

Tingkat Konsentrasi Belajar Mahasiswa Pada Volume Suara

Faradilla, Lulu Latifah, Rina Nabilah Rahadatul Aisy, Rindi Antika

Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Abstrak

Pembelajaran dalam perkuliahan ada berbagai cara yang bisa dilakukan entah itu pembelajaran dalam jaringan (online) dan luar jaringan (offline). Keduanya tetap mementingkan konsentrasi mahasiswa dalam menyimak materi yang diberikan oleh dosen, konsentrasi belajar adalah kemampuan untuk mengarahkan segala pikiran dan perbuatan sehingga mampu mempelajari suatu hal dengan baik. Dalam hal ini, mahasiswa mungkin bisa merasa sulit untuk fokus dan konsentrasi saat belajar, terutama ketika volume suara mempengaruhinya. Beberapa mahasiswa mungkin lebih nyaman belajar dengan volume suara yang rendah, sementara yang lain mungkin lebih nyaman dengan volume yang lebih tinggi. Ini bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat kebisingan yang biasa mereka alami di rumah atau di lingkungan kerja, serta preferensi pribadi mereka terhadap suara dan kondisi lingkungan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh volume terhadap konsentrasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Subjek penelitian berjumlah 15 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat perbedaan konsentrasi belajar antara efek volume rendah dan volume tinggi saat menyaksikan video pembelajaran.

Kata kunci: Konsentrasi belajar, Mahasiswa, dan Volume Tinggi

PENDAHULUAN

Berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari memerlukan konsentrasi yang baik untuk mencapai tujuan tertentu. Ada faktor yang memengaruhi konsentrasi belajar seseorang terutama, yaitu rangsangan suara. Biasanya suara yang tidak membuat nyaman seseorang adalah suara terlalu tinggi atau tidak terlalu terdengar sehingga seseorang akan merasa tidak nyaman oleh situasi tersebut. Adapun suara yang memberikan tekanan tinggi pada pendengaran, misalnya suara melengking/ kebisingan di dekat telinga dan begitupun suara yang

tekanannya cenderung rendah pada pendengaran, misalnya samar atau mendengar suara yang kecil ditengah keramaian.

Menurut Suma'mur (dalam Haslianti, 2019) menjelaskan bahwa kebisingan adalah suatu bunyi maupun suara disebut rangsangan pada sel saraf pendengar di dalam telinga dari gelombang longitudinal yang ditimbulkan getaran dari sumber bunyi atau suara dan gelombang tersebut merambat melalui media udara yang dimana suara tidak berasal dari gangguan atau di luar kemauan seseorang, maka bunyi-bunyian atau suara demikian dinyatakan sebagai kebisingan. Jadi kebisingan adalah suatu bunyi maupun suara yang keberadaannya tidak dikehendaki (*noise is unwanted sound*).

Menurut Sarwono (2017) tentang volume bahwa suara yang makin keras akan dirasakan semakin mengganggu. Suara yang berada di ruangan perpustakaan bersifat tenang (35 dB) sebab tidak dapat dirasakan melainkan bukan sebagai suatu gangguan. Namun, suara kendaraan di jalan raya dari jarak 17 m (70 dB) bisa mengganggu pembicaraan melalui telepon dan suara truk pengaduk semen dari jarak hasilnya sangat mengganggu (90 dB) dapat dikatakan hal ini sangat mengganggu aktifitas belajar pada seseorang. Dapat disimpulkan bahwa jika ada suara ataupun bunyi yang bisa mengganggu seseorang akan mengakibatkan seseorang akan terganggu sehingga menimbulkan stress.

Seseorang yang mengalami gangguan pada konsentrasinya, maka dapat mengalami kesulitan terhadap konsentrasi seseorang yang dapat melakukan dengan jangka waktu yang lebih lama dalam menangkap informasi yang disampaikan (QURRATUL AINI, 2012), kemungkinannya bahwa volume sangat berpengaruh terhadap konsentrasi seseorang. Volume yang terlalu besar kemungkinan akan membuat seseorang tidak nyaman. Sebaliknya volume yang terlalu kecil biasanya tidak berpengaruh karena diabaikan oleh sistem pendengaran seseorang.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Haslianti, 2019), konsentrasi belajar merupakan suatu kemampuan memusatkan pada suatu pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut fokus pada isi materi proses belajar dan untuk memperhatikan pelajaran, sehingga guru harus menggunakan strategi belajar mengajar yang berbeda dan mempertimbangkan waktu belajar dengan istirahat.

Dalam hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gilavand & Jamshidnezhad (2016), ditemukan bahwa kebisingan (volume tinggi) sebagai penyebab utama ketidaknyamanan guru dan siswa di ruang kelas yang ditunjukkan dengan kurangnya konsentrasi belajar, mudah marah, mengantuk, kelelahan, depresi dan sakit kepala.

Menurut Tonie Nase (dalam Ningsih, 2014) yang menjelaskan bahwa konsentrasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya, yaitu faktor lingkungan, seperti suara, pencahayaan, temperatur, dan desain pembelajaran. Namun ada juga suara yang tidak diinginkan, yaitu noise, dengung, tidak hanya suara yang berasal dari sumber tekanan tinggi maupun frekuensi tinggi. Adapun suara yang memberikan tekanan tinggi pada pendengaran, misalnya suara melengking di dekat telinga. Namun, suara yang tidak diinginkan dapat berupa suara seseorang berbicara yang dapat mengganggu pendengarnya.

Dengan ini, peneliti tertarik untuk mencari tahu lebih lanjut bagaimana volume suara tinggi dan rendah bisa mempengaruhi konsentrasi belajar. Peneliti melakukan eksperimen dengan melakukan pengukuran variabel dilakukan oleh objek yang sama, tetapi dengan kondisi yang berbeda yaitu dengan memberikan dua perlakuan yang berbeda. Pada eksperimen ini, satu orang diberikan dua perlakuan yaitu volume tinggi yang diharapkan dapat menaikkan stimulus dan volume rendah diharapkan dapat menurunkan stimulus. Maka dari itu, peneliti ingin mencari pengaruh volume suara tinggi dan rendah terhadap konsentrasi belajar.

TELAAH PUSTAKA

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa seseorang yang sedang berkomunikasi di ruangan sunyi merasa lebih mudah untuk berkonsentrasi pada tugasnya karena tidak banyak rangsangan yang menganggunya, tetapi ketika ruangnya berisik sulit bagi mereka untuk berkonsentrasi pada tugasnya sehingga terjadinya kebisingan (Zulrizka Iskandar, 2012). Didukung oleh penelitian terdahulu menjelaskan bahwa konsentrasi memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, misalnya mendengarkan penjelasan, memahami materi yang diberikan dan menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga tercapainya hasil belajar yang maksimal (Agustini & Sudhana, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian Gilavand, A., & Jamshidnezhad (2016) menunjukkan institusi pendidikan yang mengalami kebisingan memiliki dampak negatif pada proses belajar mengajar. Kebisingan dapat menghambat keterampilan membaca, menulis, dan pemahaman siswa, serta kinerja akademik secara keseluruhan karena kebisingan mempersulit siswa untuk konsentrasi terhadap tugas pembelajaran.

Menurut Sarwono (2017) menjelaskan volume bahwa suara yang makin keras akan dirasakan semakin mengganggu. Suara yang berada di ruangan perpustakaan bersifat tenang (35 dB) sebab tidak dapat dirasakan melainkan bukan sebagai suatu gangguan. Namun, suara kendaraan di jalan raya dari jarak 17 m (70 dB) bisa mengganggu pembicaraan melalui telepon dan suara truk pengaduk semen dari jarak hasilnya sangat mengganggu (90 dB) dapat dikatakan hal ini sangat mengganggu aktifitas belajar pada seseorang. Dapat disimpulkan bahwa jika ada suara ataupun bunyi yang bisa mengganggu seseorang akan mengakibatkan seseorang akan terganggu sehingga menimbulkan stress.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Haslianti (2019) yang berjudul "Pengaruh Kebisingan Dan Motivasi Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Siswa" dengan subjek penelitian berjumlah 70 siswa di MTs Antasari Samarinda,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan kebisingan dan motivasi belajar terhadap sumbangan pengaruh kebisingan dan motivasi belajar terhadap konsentrasi belajar (2) terdapat pengaruh negatif dan signifikan kebisingan terhadap konsentrasi belajar (3) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap konsentrasi belajar.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa eksperimen merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan yang dilakukan secara tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Jenis penelitian eksperimen yang kami gunakan Single Subjek Design (SSD) yang dilakukan pada 15 mahasiswa, dengan memberikan perlakuan yang sama dalam satu pengukuran diantaranya Kelompok Control diberikan penayangan video dengan volume yang rendah dan Kelompok Eksperimen diberikan penayangan video dengan volume yang tinggi.

Populasi penelitian menggunakan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya semester 5 di kelas eksperimen 5A1 yang berjumlah 60 orang. Peneliti ini menggunakan sampel penelitian *Simple Random Sampling*. Menurut Riadi (2020) menjelaskan bahwa *Simple Random Sampling* merupakan suatu pengambilan data yang diambil secara acak melalui dari anggota populasi tanpa melihat lagi terhadap strata yang ada di dalam populasi tersebut. peneliti akan melakukan penelitian dengan sampel 15 mahasiswa.

Instrumen penelitian menggunakan kertas selembat dengan berisi 5 item pertanyaan. Partisipan diminta untuk menyimak dan mendengarkan materi video dengan volume suara rendah (15%). Setelah itu kami akan memberikan pertanyaan pre-test. Lalu, kami akan meminta partisipan untuk menyimak dan mendengarkan materi video dengan volume suara tinggi (75%). Setelah itu kami

akan memberikan pertanyaan post-test. Waktu pengerjaan soal maksimal 5 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian kali ini, kami mendapatkan hasil dengan menggunakan beberapa uji tes, yaitu *Paired Samples T-Test*, *Descriptive Statics*, *Overview Descriptives*, dan *Histogram*. Dari hasil analisis uji hipotesis t-test terhadap 15 partisipan mahasiswa Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Tabel 1. Independent Samples T-test

Measure 1	Measure 2	t	df	P
Volume Rendah	Volume Tinggi	-1.848	14	0.043

Sumber. Hasil Analisis

Note. Student's t-test

Penelitian yang dilakuakn oleh (Halil et al., 2015) Suara kebisingan dan suara keras lainnya dapat menurunkan tingkat konsentrasi belajar. Namun, pada pengujian Konsentrasi belajar pada Paired Samples T-Test, para penguji menetapkan M1 (Volume rendah) sebagai Variabel Terikat atau Variabel Control, dan M2 (Volume tinggi) sebagai Variabel Bebas atau Variabel yang dieksperimenkan. Eksperimen kami mendapatkan hasil t dengan skor -1.848. Hasil eksperimen ini dikatakan valid dikarenakan $P < 0,05$ yaitu P (0.043) dan terdapat perbedaan hasil pada variabel bebas dan terikat yang artinya sesuai hipotesis, volume tinggi mempengaruhi konsentrasi mahasiswa.

Tabel 2. Descriptive Statistics

	Volume Rendah	Volume Tinggi
Valid	15	15
Missing	0	0

Mean	2.267	2.933
Std. Deviation	1.033	0.884
Minimum	1	1
Maximum	4	4

Sumber. Hasil Analisis

Pada tabel Descriptive Statistics terdapat 2 kelompok yaitu Volume Rendah dan Volume Tinggi. Dari tabel tersebut didapatkan hasil valid pada dua kelompok. Hasil rata-rata keseluruhan skor Konsentrasi pertama (Volume Rendah) sebesar 2.267 dengan standar deviasi 1.033. Hasil rata-rata keseluruhan skor Konsentrasi kedua (Volume Tinggi) sebesar 2.933 dengan standar deviasi 0.884. Data keseluruhan skor Konsentrasi pertama yang di dapat memiliki nilai minimum sebesar 1.000 dan nilai maksimum sebesar 4.000. sedangkan data keseluruhan skor Konsentrasi kedua yang didapat memiliki nilai minimum sebesar 1.000 dan nilai maksimum sebesar 4.000. Pada tabel Paired Samples T-test sebelumnya, didapatkan hasil $P = 0.043$ (dengan batas kemaknaan $P < 0.005$) sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara Volume dengan Konsentrasi.

Tabel 3. Descriptives – Histogram Volume Rendah

N	Mean	Variance	Std. Deviation	Min	25% Quantile	Median	75% Quantile	Max
15	2.267	1.067	1.033	1	1	3	3	4

Sumber. Hasil Analisis

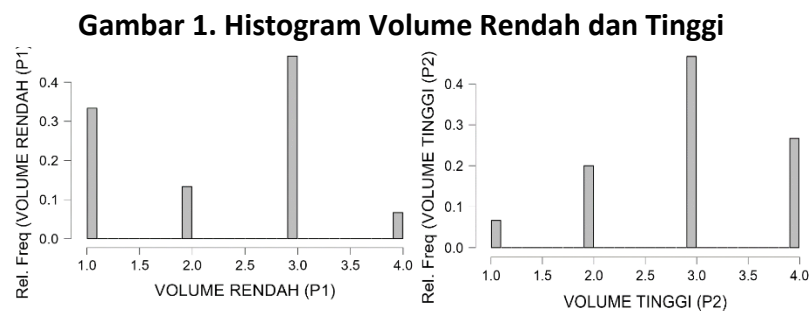
Tabel Decriptive histogram volume rendah dengan jumlah n yaitu 15 subjek, dengan rerata skor konsentrasi belajar mahasiswa sebesar 2.267. Nilai minimum sebanyak 1.000 dan nilai maximum sebanyak 4.000. Dengan hasil skor Std. deviation sebanyak 1.033 dan total median 3.000.

Tabel 4. Descriptives – Histogram Volume Tinggi

N	Mean	Variance	Std. Deviation	Min	25% Quantile	Median	75% Quantile	Max
15	2.933	0.781	0.884	1	2.5	3	3.5	4

Sumber. Hasil Analisis

Dari tabel Descriptive histogram dengan volume tinggi dengan jumlah n yaitu 15 subjek, para peneliti mendapati rerata konsentrasi belajar mahasiswa pada tingkat skor 2.933. Dengan nilai minimum sebanyak 1.000 dan nilai maximum sebanyak 4.000. Skor Std. deviation sebesar 0.884 dan total median 3.000.



Sumber. Hasil Analisis

Dari Tabel 1 menunjukkan hasil rata-rata (mean) keseluruhan skor Konsentrasi Belajar Mahasiswa adalah sebesar (2.267) pada 15 subjek eksperimen, dengan Variance (1.067), Std. Deviation (1.033), skor Minimum (1.000), 25% Quantile (1.000), dengan mendapat Median (1.000), 75% Quantile (3.000), dan nilai Maximum (4.000). Dari hasil Histogram pada Volume Rendah (tabel 1) terlihat bahwa Diagram Batang menunjukkan adanya ketidakseimbangan dan tidak adanya kenaikan pada diagram batang yang spesifik.

Pada Tabel 2 menunjukkan hasil rata-rata (mean) keseluruhan skor Konsentrasi Belajar Mahasiswa pada Volume Tinggi adalah sebesar (2.933) pada 15 subjek eksperimen, Variance (0.781), Std. Deviation (0.884), nilai minimum

Tingkat Konsentrasi Belajar Mahasiswa Pada Volume Suara

(1.000) dengan 25% Quantile sebesar (2.500), lalu didapatkan median sebesar (3.500) dan nilai maximum (4.000) dengan 75% . Dari hasil histogram Volume Tinggi dapat dilihat bahwa hasil histogram tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada diagram batang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Seseorang yang mengalami gangguan pada konsentrasinya, maka dapat mengalami kesulitan terhadap konsentrasi seseorang yang dapat melakukan dengan jangka waktu yang lebih lama dalam menangkap informasi yang disampaikan ditentukan melalui volume suara yang lebih tinggi ahwa suara yang makin keras akan dirasakan semakin mengganggu, maka dapat dikatakan bahwa dari volume ini dapat memengaruhi terhadap konsentrasi belajar pada mahasiswa khususnya melalui juga dengan ruangan yang sunyi dapat meningkatkan konsentrasi belajar menjadi tinggi. Untuk peneliti selanjutnya adalah untuk memberikan jeda kepada partisipan pada pemberian video dengan volume tinggi dan rendah, serta pemberian soal pre-test dan post-test dikarenakan untuk mengetahui apakah hasil tersebut akan berpengaruh dan memperhatikan partisipan lebih detail untuk menghindari partisipan menjawab soal dengan curang dan tidak bersungguh-sungguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. M. Y. A., & Sudhana, H. (2014). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Terhadap Konsentrasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Mengerjakan Soal Ulangan Umum. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 271–278. <https://doi.org/10.24843/jpu.2014.v01.i02.p06>
- Gilavand, A., & Jamshidnezhad, A. (2016). The effect of noise in educational institutions on learning and academic acheivement of elementary students in Ahvaz, South-West of Iran. *International Journal of Pediatrics*, 4(3), 1453.

- Gilavand, A., & Jamshidnezhad, A. (2016). The effect of noise in educational institutions on learning and academic achievement of elementary students in Ahvaz, South-West of Iran. *International Journal of Pediatrics*, 4(3), 1453–1463. <https://doi.org/10.22038/ijp.2016.6500>
- Halil, A., Yanis, A., & Noer, M. (2015). Pengaruh Kebisingan Lalulintas terhadap Konsentrasi Belajar Siswa SMP N 1 Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 53–57. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.188>
- Haslianti. (2019). Pengaruh kebisingan dan motivasi belajar terhadap konsentrasi belajar pada siswa di mts antasari samarinda. *Jurnal Psikoborneo*, 7(4), 875-.
- Ningsih, L. P. A. W., Suranata, K., & Dharsana, K. (2014). Penerapan konseling eksistensial humanistik dengan teknik meditasi untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa Kelas X TITL 3 SMK Negeri 3 Singajara. *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1), 1–10.
- QURRATUL AINI, S. (2012). Penggunaan Teknik Relaksasi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Kelas B Taman Kanak-Kanak Terate Pandian Sumenep Tahun Pelajaran 2011-2012. *PAUD Teratai*, 1(1).
- Riadi, M. (2020). *Populasi dan Sampel Penelitian (Pengertian, Proses, Teknik Pengambilan dan Rumus)*. KajianPustaka.Com.
- Sarwono, S. W. (2017). *Psikologi Lingkungan & Pembangunan Ed. 2* (2nd ed.). Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Erlangga.
- Zulrizka Iskandar. (2012). *Psikologi lingkungan : Teori dan konsep / Zulrizka Iskandar*. Bandung : Refika Aditama, 2016.